

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN “CETING ITU PENTING” PADA IBU BALITA DI DESA TELUKAN GROGOL SUKOHARJO

Putri Rahayu^{1*}, Ariska Mahanani Putri², Aurellia Santya Marthatia³, Puan Aisyah Khairunnisa⁴, Adhwa Aulia Hanif⁵, Inas Luthfia Azzahra⁶, Fauzia Alya Putri⁷, Hasna Ghoida⁸, Zita Digna Pratiwi⁹, Amalia Dyah Pratiwi¹⁰, Nurul Hafipah¹¹, Kartinah¹², Aan Sofyan¹³

^{1, 2, 3, 12} Prodi Keperawatan/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4, 5, 6, 13} Prodi Ilmu Gizi/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{7, 8} Prodi Fisioterapi/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{9, 10, 11} Prodi Kesehatan Masyarakat/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*email: j210210061@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, terutama pada periode emas pertumbuhan. Dalam konteks pencegahan, peningkatan pengetahuan pada ibu balita mengenai stunting sangat penting. Edukasi dan pemberian informasi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan stunting. **Metode:** Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada ibu balita di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo melalui metode penyuluhan media *leaflet* bertemakan “cegah stunting itu penting (Ceting)” dengan 30 responden ibu balita yang mengikuti Posyandu di Kantil 1 dan Kantil 5 Kelurahan Telukan. **Hasil pelaksanaan kegiatan:** Penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan pembagian PMT berupa puding jambu biji dan dimsum ayam udang. Setelah dilakukan intervensi penyuluhan mengenai stunting dan pemberian *leaflet* dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu peserta posyandu balita. Diketahui bahwa setelah dilakukan *post-test* pengetahuan para ibu peserta posyandu balita meningkat dengan persentase sebesar 87% dari semula 76,7%. **Kesimpulan dan Saran:** Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting yang telah dilakukan di Desa Telukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu balita peserta posyandu dengan peningkatan 10%. Saran yang dapat yaitu perlu adanya program pengabdian lanjutan yaitu pengenalan pembuatan PMT untuk balita.

Kata Kunci: penyuluhan; pencegahan *stunting*; pengetahuan; ibu balita

Abstract

Introduction: Stunting is a serious health problem in Indonesia that impacts children's physical and cognitive development, especially during the golden period of growth. In the context of prevention, increasing knowledge among mothers of toddlers regarding stunting is very important. Education and providing information to mothers of toddlers can increase their knowledge and attitudes towards stunting prevention. **Method:** Health education activities were carried out on mothers of toddlers in Telukan Village, Grogol District, Sukoharjo Regency using the leaflet media outreach method with the theme "preventing stunting is important (Ceting)" with 30 respondents from mothers of toddlers who attended Posyandu in Kantil 1 and Kantil 5, Telukan District. **Results of the implementation of the activity:** Counseling on stunting prevention and distribution of PMT in the form of guava pudding and shrimp chicken dim sum. After carrying out counseling interventions regarding stunting and providing leaflets, it can be seen that the counseling has an effect on increasing the knowledge of mothers participating in posyandu toddlers. It is known that after carrying out the post-test, the knowledge of the mothers participating in the posyandu for toddlers increased by a percentage of 87% from the original 76,7%. **Conclusions and Suggestions:** Based on the results of community service regarding stunting prevention that has been carried out in Telukan Village, it can be concluded that there has been an increase in knowledge among mothers of toddlers participating in posyandu with an increase of 10%. The suggestion that can be made is that there is a need for a further service program, namely the introduction of making PMT for toddlers.

Keywords: counseling; stunting; knowledge; mothers of toddlers

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak,

terutama pada periode emas pertumbuhan (1). Stunting adalah ketika tinggi badan seseorang lebih pendek daripada orang lain yang seusianya (2). Hal ini sering kali disebabkan oleh gizi

buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Berdasarkan dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), tingkat stunting di Indonesia telah turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, hasil yang dicapai melalui kerja sama berbagai pihak termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat (3). Banyak faktor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, memengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang merupakan komponen penting dari pembangunan suatu negara. Faktor kesehatan terutama berkaitan dengan pola makan seimbang pada saat anak usia balita. Permasalahan Gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat, berakar dari keterbatasan ekonomi dan minimnya pengetahuan gizi masyarakat. Pengetahuan gizi yang baik akan berdampak positif pada kebiasaan pola makan dan perilaku makan masyarakat (4).

Penyebab stunting dapat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mencakup praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola makan anak, serta penyakit infeksi. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi akses dan ketersediaan bahan makanan di rumah tangga serta sanitasi lingkungan (5). Pencegahan stunting sangat penting dan dapat dilakukan melalui pemenuhan gizi yang cukup selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan, serta makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas setelah usia enam bulan. Selain itu, peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan menjaga kebersihan lingkungan juga memainkan peran penting dalam pencegahan stunting (6). Empat pilar gizi seimbang yang terdiri dari konsumsi makanan beragam, aktivitas fisik yang baik, pemantauan berat badan, dan pola hidup bersih dan sehat juga menjadi dasar pencegahan stunting (7).

Dampak jangka pendek stunting mencakup penurunan daya tahan tubuh sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit. Sementara itu, dampak jangka panjangnya meliputi penurunan perkembangan kognitif dan motorik, yang dapat berdampak pada kualitas SDM Indonesia di masa depan (8).

Dalam konteks pencegahan, peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting sangat penting. Edukasi dan pemberian informasi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik akan membentuk keyakinan yang baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anak mereka (8). Pengetahuan ibu mengenai gejala, dampak, dan pencegahan stunting sangat menentukan dalam upaya pencegahan. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku kesehatan yang lebih baik, seperti pemenuhan zat gizi ibu hamil dan menyusui, gizi anak, menjaga sanitasi lingkungan, dan menjalankan pola hidup bersih dan sehat (5). Akibatnya, penyuluhan dan sosialisasi untuk mencegah stunting bukan hanya tugas pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan, akademisi, dan seluruh masyarakat (7). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi anak Indonesia yang sehat dan produktif di masa depan, serta mengurangi risiko dan kesenjangan kesehatan yang ada.

Desa Telukan merupakan salah satu desa di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dengan mayoritas mata pencaharian warganya yaitu karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Kesibukan dalam bekerja dan kurangnya pengetahuan menjadikan warga kurang memperhatikan akan

permasalahan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Desa Telukan didapatkan hasil bahwa permasalahan kesehatan yang ada pada Desa Telukan yaitu DBD dan masalah gizi. Ditemukan sebanyak 22 bayi terkategori *stunting* sesuai dengan perhitungan *Z-Score* dan sebanyak 47 bayi terkategori gizi berlebih. Dari data yang didapatkan diketahui tingkat permasalahan gizi meningkat karena minimnya pengetahuan ibu tentang makanan seimbang. Tujuan pengabdian ini yaitu membantu masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan *stunting*.

METODE

PELAKSANAAN

PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) survey: kegiatan survey dilakukan dengan cara melakukan kunjungan lapangan untuk menemui masyarakat dan berdiskusi untuk menggalikan masalah; (2) identifikasi masalah: hasil diskusi dapat dikumpulkan sebagai bahan penggalian masalah masyarakat yaitu ibu balita; (3) penentuan solusi: berbagai permasalahan masyarakat diidentifikasi dan dianalisa untuk memilih prioritas masalah yang akan diselesaikan sekaligus menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan; (4) penyuluhan: solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat yaitu

penyuluhan tentang pencegahan *stunting* dengan menggunakan media leaflet; (5) evaluasi: proses evaluasi dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan *stunting*.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada masyarakat di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian *pre-test* kepada masyarakat dalam bentuk kuesioner dengan 10 butir pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah mengenai *stunting* menggunakan media leaflet, yang berisi pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, ciri-ciri *stunting*, pencegahan *stunting*, dampak *stunting* dan gizi seimbang untuk mencegah *stunting*. Setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat diminta untuk mengisi kembali *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan upaya pencegahan mengenai *stunting* dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 juli 2024 pada pukul 09.00 WIB yang bertempat di posyandu kantil 1 dan 5 kelurahan telukan. Mitra masyarakat dari penyuluhan ini adalah para ibu peserta posyandu balita yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test*.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Responden

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	23	76,7	26	87
Kurang	7	23,3	4	13
Total	30	100	30	100

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan materi mengenai CETING “Cegah Stunting Itu

Penting” dengan menggunakan media leaflet. Setelah dilakukannya pengisian *pre-test* dan

penyuluhan materi mengenai CETING “Cegah Stunting Itu Penting” kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah pengisian kuesioner *post-test* dan pembagian lembar leaflet serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang hadir pada kegiatan penyuluhan, PMT yang

diberikan berupa puding yang terbuat dari buah jambu biji dan makanan olahan dari ayam dan udang, yaitu dimsum. Setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting dilakukan *post-test* berupa sepuluh pertanyaan yang sama seperti *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya.



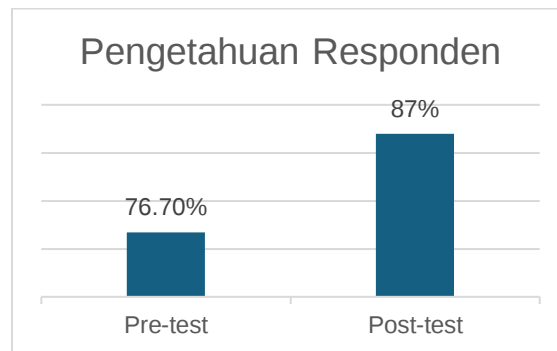
Gambar 1. Pemberian PMT Kepada Ibu Balita yang Mengikuti Penyuluhan



Gambar 2. Penyuluhan “Ceting Itu Penting” di Posyandu Balita

Setelah dilakukan pengisian *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui apakah ada perubahan pengetahuan pada responden sebelum dan

setelah dilakukannya penyuluhan. Hasil yang didapatkan dari pengisian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil yang didapat setelah dilakukan intervensi penyuluhan mengenai stunting dan pemberian *leaflet* dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu peserta posyandu balita. Diketahui bahwa setelah dilakukan *post-test* pengetahuan para ibu peserta posyandu balita meningkat dengan persentase sebesar 87% dari 76,7% (tabel 1).

Penelitian ini sejalan dengan (16), sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang stunting yaitu 63,3%. Selanjutnya, setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang stunting yaitu pemahaman baik yaitu 73,3%.

Kelebihan dari penyuluhan stunting untuk ibu balita antara lain dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Ibu balita juga bisa memahami faktor-faktor penyebab stunting serta mengenali ciri-ciri stunting pada anak. Selain itu, mereka akan mengetahui dampak dari stunting dan cara mencegahnya. Penyuluhan ini juga memberikan informasi tentang cara mengatasi stunting dengan gizi seimbang. Kegiatan penyuluhan ini

difasilitasi dengan media *leaflet* yang memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan visual karena berisi teks dan gambar sederhana, sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Terakhir, melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu balita meningkat setelah diberikan penyuluhan. Sedangkan kekurangan dari kegiatan penyuluhan stunting kepada ibu balita meliputi keterbatasan sumber daya, dapat mempengaruhi kualitas penyuluhan. Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi masalah, karena penyuluhan yang singkat mungkin tidak cukup untuk menyampaikan semua informasi penting kepada ibu balita, terutama karena kegiatan penyuluhan ini bersamaan dengan kegiatan posyandu. Kurangnya partisipasi aktif dari para ibu balita juga dapat menjadi kendala, karena mereka kurang aktif berpartisipasi atau bertanya selama penyuluhan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak maksimal. Ditambah lagi, keterbatasan fasilitas seperti kurangnya mikrofoni, *sound system*, dan tempat penyuluhan yang kurang kondusif karena kebisingan dari anak-anak yang ramai dapat mengurangi efektivitas.

Sehubungan dengan salah satu kekurangan penyuluhan kali ini, yaitu kurangnya partisipasi berpartisipasi atau bertanya selama penyuluhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (9) yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan ibu dan anak di Posyandu Desa Mancasan, dikarenakan para ibu-ibu mendengarkan dengan seksama saat ceramah dan aktif bertanya saat kegiatan diskusi berlangsung. Karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak, stunting pada balita harus mendapat perhatian serius. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi buruk di sekolah, tingkat pendidikan yang rendah, dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak stunting berisiko menjadi orang dewasa yang tidak sehat dan miskin. Selain itu, stunting pada anak dikaitkan dengan peningkatan kerentanan terhadap penyakit, termasuk penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM), serta peningkatan risiko obesitas dan obesitas dalam jangka panjang. Kedua kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif (10).

Stunting adalah kondisi kurang gizi pada balita yang berlangsung lama. Dampaknya mencakup peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas akibat infeksi, serta gangguan kognitif dan perilaku. Dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting dalam dua tahun pertama hidupnya, anak-anak yang mengalami stunting cenderung memulai sekolah lebih lambat dan mencapai prestasi akademik yang lebih rendah. Selain itu, mereka lebih rentan terhadap sindrom metabolik seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan diabetes melitus saat dewasa. Karena penurunan produktivitas, anak-anak dengan stunting juga cenderung memiliki status sosial

aktif dari para ibu balita juga dapat menjadi kendala, karena mereka kurang aktif ekonomi yang lebih rendah di masa depan (11, 12).

Global Nutrition Report tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia termasuk di antara 26 negara yang menghadapi dua masalah gizi dengan prevalensi di atas ambang batas (>20%), salah satunya adalah stunting balita. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting balita di Indonesia mencapai 30,8%, atau sekitar 7 juta balita. Meskipun prevalensi stunting menurun dari 37,2% pada tahun 2013, masalah ini tetap menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat adalah dua provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting lebih dari 40% (13).

Selama masa pra-konsepsi, ketika seorang remaja yang kurang gizi dan menderita anemia menjadi ibu, stunting mulai terjadi. Kondisi ini memburuk selama kehamilan jika ibu tinggal di tempat yang kurang sanitasi dan mendapatkan asupan gizi yang tidak cukup. Pertumbuhan janin dan risiko stunting dipengaruhi oleh gizi ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Ibu yang masih remaja, jarak kehamilan yang terlalu dekat, postur tubuh yang pendek, dan kekurangan asupan gizi selama kehamilan adalah faktor tambahan yang dapat berkontribusi (14).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pengetahuan ibu tentang stunting; kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko anak mereka mengalami stunting. Pengetahuan ibu adalah langkah pertama untuk mengubah kebiasaan makan anak menjadi lebih sehat, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku yang dapat meningkatkan status gizi anak. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu akan lebih baik

dalam memilih dan memberikan makanan yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016, yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki risiko 1,644 kali lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan baik untuk memiliki balita stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting yang telah

dilakukan di Desa Telukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu balita peserta posyandu sebelum (76,7%) dan sesudah (87%) dilakukan penyuluhan melalui media *leaflet*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya adalah dapat dilakukan demonstrasi secara langsung mengenai pembuatan PMT untuk balita. Saran untuk bidan desa adalah dapat dilakukan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pencegahan stunting secara kesinambungan untuk memaksimalkan peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitroh, Fadryana S, Oktavianingsih E. Peran Parenting Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Terhadap Stunting Di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020;4(2):610.
2. Mulyani NS, Fitriyaningsih E, Al Rahmad AH, Hadi A. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*. 2022 Jun 16;4(1):28.
3. Nurohman BR, Sumantri DN, Khadafi M. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur. In: *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. 2023. p. 1–7.
4. Ernawati A. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*. 2022;18(2):139–52.
5. Wulandari, Andhini L, Kartika PD, Sekar PG, Felix J, Shafa ADM. Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*. 2021;1(2):34–8.
6. Nugroho RA, Rahmadi A, Islamiati I, Mustari A, Salim ME, Framita E, et al. Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*. 2021 Mar 12;2(2):100–6.
7. Munir Z, Audyna L. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2022 Aug 16;10(2):29–54.
8. Sari KL. Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting.” Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting. *Indonesian Journal of Sport Community*. 2022;2(2):25–33.

9. Yonanta dkk. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Desa Mancasan. National Conference on Health Science (NcoHS). 2022
10. Setiawan E, Rizanda M, Masrul. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(2).
11. Prendergast AJ, Humphrey JH. The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatr Int Child Health*. 2014;34(4):250–65.
12. De Onis M, Branca F. Childhood Stunting: A Global Perspective. *Matern Child Nutr*. 2016;12:12–26.
13. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
14. Nurlailis S. Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2020.
15. Wulandari, Budiastutik I, Alamsyah D. Hubungan karakteristik sosial ekonomi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan* . 2016;3(2).
16. Mulyani, N.S., dkk . Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Besar . *Jurnal PADE : Pengabmas dan Edukasi*, Maret 2022 (4)1: 28-33.